

ANALISIS MANAJEMEN KREDIT GUNA MENJAGA LIKUIDITAS DAN MENINGKATKAN RENTABILITAS (Studi pada PT. BPR Sentral Arta Jaya Probolinggo periode 2013-2015)

Ranty Ardini
Moch. Dzulkirom AR
Dwiatmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: ardiniranty@yahoo.co.id

ABSTRACT

Credit granting which is conducted by every bank contains some risk, one of them is Non Performing Loans, which is it will affect the bank's performance. Bank management which capable to suppress the NPL ratio to below 5% would have the financial potential acquired greater. The NPL value can be suppressed with the help of credit management for the credit issued can run well. Through credit management is expected to maintain liquidity and increase the profitability, safe limit provisions of Loan to Deposit Ratio (LDR), the level of profitability is also noteworthy because it is the capital of the company's ability to generate profits. This Research used a descriptive study. According to Bank Indonesia regulation, this research shows that liquidity ratio and profiability ratio are owned by this Bank has healthy condition. Even though this bank was fine, the bank should have better credit management to maintain company liquidity, while seen from rentability ratio, this bank has fluctuated year by year, In minimizing the fluctuations, the bank should manage the asset in better way, where the bank have to be able distribute and use the assets based on target because good assets performace will increase rentability of company.

Keywords : bank, credit management, NPL, liquidity ratios, profitabilityratios

ABSTRAK

Pemberian kredit yang dilakukan oleh setiap bank mengandung resiko salah satunya yaitu tidak lancarnya pembayaran kredit yang disebut kredit bermasalah yang akan mempengaruhi kinerja bank. Manajemen bank yang mampu menekan rasio NPLnya hingga dibawah 5% memiliki potensi keuangan yang diperoleh semakin besar. Nilai NPL tersebut dapat ditekan dengan bantuan manajemen kredit agar kredit yang dikeluarkan dapat berjalan dengan baik. Melalui manajemen kredit diharapkan dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas, batas aman ketentuan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), tingkat rentabilitas juga perlu diperhatikan karena merupakan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Menurut ketentuan Bank Indonesia penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio rentabilitas yang dimiliki bank ini sudah memperoleh predikat sangat sehat. Meskipun dikatakan sehat sebaiknya pihak bank harus melakukan manajemen kredit yang lebih baik lagi untuk dapat menjaga likuiditas perusahaan, sedangkan dilihat dari rasio rentabilitas, bank ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dalam meminimalisir terjadinya fluktuasi, maka bank ini perlu mengelola asset yang dimiliki lebih baik lagi, dimana bank harus dapat menyalurkan dan menggunakan asset yang dimiliki tepat sasaran karena kinerja asset yang baik dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Kata kunci : bank, manajemen kredit, NPL, rasio likuiditas, rasio rentabilitas

A. PENDAHULUAN

Melalui manajemen kredit diharapkan dapat tercapainya target likuiditas yang diinginkan, yaitu sesuai dengan ketentuan batas aman LDR (*Loan to deposit Ratio*) Bank Indonesia. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Ketentuan Bank Indonesia terhadap batas aman LDR suatu bank adalah 85%-100%, sehingga terdapat efisiensi pemakaian dana yang terhindar dari situasi *idlefund*/kelebihan dana atau kekurangan dana. Manajemen kredit diharapkan dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas. Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan nasabah. Tingkat rentabilitas ini perlu untuk diperhatikan karena merupakan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Perusahaan dikatakan efisien dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dipergunakan untuk memperoleh laba tersebut. Semakin tinggi rentabilitas yang dimiliki perusahaan berarti semakin efisien modal yang digunakan untuk memperoleh laba. Bank hanya mengejar rentabilitas yang tinggi, besar kemungkinan posisi likuiditas terancam. Sebaliknya, jika alat-alat likuid menumpuk akan mengakibatkan menurunnya rentabilitas. Suatu bank harus mengetahui berapa jumlah alat likuid yang dikuasai setiap hari agar dapat memenuhi kewajiban yang segera harus dibayarkan.

PT BPR Sentral Arta Jaya merupakan salah satu Bank Pengkreditan Rakyat yang ada di kota Probolinggo. PT BPR Sentral Arta Jaya memiliki fungsi melayani kredit, deposito maupun tabungan dari masyarakat sekitarnya. Dalam mempertahankan kesinambungan perusahaan, PT BPR Sentral Arta Jaya harus bersaing dengan bank-bank umum dalam mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dalam kegiatan pemberian kredit PT BPR Sentral Arta Jaya sama dengan bank-bank lain, yaitu tidak terlepas dari kredit macet. Meskipun kredit macet tidak dapat dihindari tetapi suatu bank harus berusaha untuk meminimalkan seminimal mungkin agar kredit macet tidak melebihi standar tingkat kesehatan kredit. Adapun laporan *Non Performing Loans* (NPL) PT. BPR Sentral Arta Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : *Non Performing Loans* (NPL) pada PT. BPR Sentral Arta Jaya

PT. BPR Sentral Arta Jaya	Periode		
	2013	2014	2015
A. Kredit Bermasalah			
1. Kurang Lancar	288.736	229.062	360.402
2. Diragukan	107.580	65.747	258.338
3. Macet	233.171	548.352	810.402
Jumlah kredit bermasalah	629.487	843.161	1.429.142
B. Kredit yang diberikan			
1. Pihak terkait	75.374	87.770	92.505
2. Pihak tidak terkait	49.469.193	58.585.781	63.090.099
Jumlah kredit yang diberikan	49.544.567	58.673.551	63.182.604
NPL	1,27%	1,43%	2,26%

Sumber : Data Diolah (2016)

Data tabel 1 *Non Performing Loans* (NPL) di atas menunjukkan tingkat *Non Performing Loans* (NPL) dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan. Hal ini menandakan ketidakstabilan bank. Tingkat *Non Performing Loans* (NPL) tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan dari 1,27% menjadi 1,43% kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan dari 1,43% menjadi 2,26%. Timbulnya masalah dalam kegiatan perkreditan seperti tunggakan dan kredit macet ini menyebabkan tingginya tingkat *Non Performing Loans* (NPL) yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas yang pada akhirnya akan menurunkan rentabilitas bank. Hal ini dikarenakan adanya manajemen kredit yang kurang efektif yang menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga diperlukan perbaikan manajemen kredit yang telah diterapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada PT. BPR Sentral Arta Jaya dengan judul "**Analisis Manajemen Kredit Guna Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas (studi pada PT BPR Sentral Arta Jaya Probolinggo Periode 2013-2015)**". Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Sentral Arta Jaya. Untuk mengetahui manajemen kredit guna menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas PT. BPR Sentral Arta Jaya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya

(Kasmir 2010:11). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Hasibuan (2008:2).

Manajemen bank adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kuncoro (2002:99)

Dalam pengertian tersebut terkandung adanya suatu proses, yaitu cara yang sistematis dalam menjalankan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Tugas manajemen secara umum dibagi dalam empat fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan (pembinaan). Jadi, manajemen bank adalah segala bentuk kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi dalam aktivitas perbankan.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 4 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pendapat lain dari Kasmir (2002:22) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang kegiatannya menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk yang sama yang diperhatikan dengan itu.

Dalam melaksanakan usahanya BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Adapun tujuan BPR adalah sebagai lembaga keuangan pemungjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Sesuai dengan peranannya BPR sebagai penghimpun dana dari sektor masyarakat berpendapatan rendah dan menyalurkan dana kepada kelompok pengusaha ekonomi lemah, sesuai dengan tujuan BPR maka sasaran BPR melayani kebutuhan para petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih menyediakan pemerataan ekonomi.

3. Kredit

Nilai ekonomi yang akan diperoleh nasabah debitur dan kreditur (bank) harus disepakati sejak awal (ada komitmen) tanpa merugikan salah satu pihak. Nilai ekonomi atas kredit yang sama akan dikembalikan kepada kreditur setelah jangka waktu

sesuai dengan kesepakatan tersebut. Taswan (2010:309). Kredit dapat diartikan kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada debitur, berupa uang maupun tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara kreditur dan debitur, dimana dimasa yang akan datang debitur wajib memenuhi segala sesuatu yang telah disepakati. Firdaus dan Ariyanti (2003:2).

Fungsi kredit itu sendiri merupakan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan memperlancar perdagangan, produksi, jasa-jasa dan konsumsi yang semuanya itu pada akhirnya ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Simorangkir (2000:102). Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan nasabah. Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis.

Firdaus dan Ariyanti (2003:4) mengartikan manajemen kredit sebagai pengelolaan kredit yang dijalankan oleh perusahaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai kesepakatan antara bank dengan debitur.

Manajemen kredit merupakan pengelolaan kredit yang dilakukan oleh lembaga pemberi kredit dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen agar kredit yang dikeluarkan dapat berjalan dengan baik sesuai kesepakatan antara kreditur dan debitur. Manajemen kredit akan dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan dengan perhitungan yang matang.

Suatu penilaian kredit agar dikatakan layak dan diberikan oleh bank kepada calon debitur, jika telah memenuhi prinsip pemberian kredit serta adanya jaminan kredit yang fungsinya untuk berjaga-jaga. Penilaian kredit guna mendapatkan keyakinan bank tentang nasabahnya dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui prosedur penilaian dengan kriteria tertentu. Prosedur penilaian itu dapat dilakukan dengan analisis 5C, 7P dan 3R.

Agar kredit yang diberikan oleh perusahaan dapat mencapai hasil dan sasaran yang diinginkan, maka perlu diakannya pengelolaan yang baik terhadap kredinya. Pengendalian kredit mntlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet. Menurut Hasibuan (2004:105) sistem pengawasan kredit terdiri dari beberapa macam. Sistem ini diterapkan

dalam pelaksanaan pengawasan kredit yang ditujukan untuk mempermudah dan memperlancar proses pengawasan kredit.

Arthesa (2006:181) menyatakan bahwa kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang tetap ditetapkan oleh bank.

4. Likuiditas

Menurut Taswan (2010:246) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Sedangkan menurut Kuncoro (2002:279) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. Kewajiban yang timbul disisi aktiva, misalnya penyediaan dana bagi- penarikan pinjaman yang telah disetujui atau penarikan atas kelonggaran tarik pinjaman. Sedangkan kewajiban yang timbul dari sisi pasiva misalnya penyediaan dana bagi penarikan tabungan dan simpanan lainnya oleh nasabah.

Menurut Mamduhh dan Halim (2003:199), Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai. Bank dikatakan likuid apabila% mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

Macam-macam likuiditas menurut Riyanto (1996:26) adalah sebagai berikut:

- 1) Likuiditas badan usaha, yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban kepada pihak ekstern (para debitur). Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat ditagih.
- 2) Likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan membayar yang dihubungkan dengan kewajiban finansial yang segera harus dibayar dengan menyelenggarakan proses produksi. Dengan kata lain apabila perusahaan pada setiap saat dapat memenuhi pembayarannya yang diperlukan untuk kegiatan kelancaran operasionalnya.

5. Rentabilitas

Menurut Munawir (2001:89) rentabilitass suatu/ perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dgn aktifa atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata laen rentabilitas adalah rasio untuk mengukur provit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan

untuk operasi tersebut, atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Bagi peruzahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting dari masalah laba, karena laba yg besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dpt bekerja dengan efisien. Evsien baru dapat diketahui dengan membandingkann laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dgn kata lain menghitung rentabilitasnya. Dapat disimpulkann bahwa pengertian rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persen.

Menurut Sastradipoera (2004:274) rentabilitas yang tinggi akan menguntungkan bank, karena dapat menarik calon infestor untuk menanamkan modal atau cadangannya dengan membeli saham yang diterbitkan bank. Dapat menambah cadangan bisnis perbankan sehingga kreditibilitass nasabah terhadap bank tersebut akan bertambah besar. Menurut Hasibuan (2004:102) penilaian rentabilitas bank didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan, perkembangan laba atau rugi dalam tiga tahun terakhir, dan laba atau rugi diperkirakan.

6. Efektifitas Dalam Penyaluran Kredit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang kualitas kredit, dimana kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention.*), kurang lancar (*ssubstandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*lost*). Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank ini mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank.

Keefektifan penyaluran kredit masing-masing bank berbeda sesuai dengan kebijakan tiap-tiap bank. Namun dalam Otoritas Jasa Keuangan yang termasuk dalam ketentuan kredit bermasalah adalah Kredit Kurang Lancar (KL), Kredit Diragukan (D) dan Kredit Macet (M).

7. Manajemen Kredit Sebagai Upaya Menjaga Likuiditas

Likuiditas bagi bank merupakan yang sangat penting kerana berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Dalam dunia perbankan sering timbul pertentangan antara kepentingan likuiditas dan provitabilitaas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk mempertahankan posisi likuiditas yang tinggi, bank harus menggunakan dana yang seharusnya

dapat dipinjamkan namun untuk memperbesar cadangan premer. Dengan demikian, kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan uang akan berkurang.

Manajemen likuiditas tidak terlepas dari keempat teori manajemen likuiditas perbankan yakni bentuk pengendalian aktifa dan pasifa secara terpadu yang saling berhubungan dalam usaha mencapai keuntungan dan tingkat likuiditas bank.

8. Manajemen Kredit Sebagai Upaya Meningkatkan Rentabilitas

Rentabilitas bermanfaat untuk mengukur kinerja BPR terhadap kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Dengan adanya manajemen kredit yang efektif, diharapkan memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah sehingga pendapatan atas bunga kredit akan meningkat dan laba perusahaan juga ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya jika manajemen kredit tidak efektif maka hal ini dapat menyebabkan penurunan keuntungan.

Menurut Sastradipoera (2004:274) jika rentabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan menguntungkan bank, karena dapat menarik calon investor untuk menanamkan modal atau cadangannya dengan membeli saham yang diterbitkan bank. Dapat menambah cadangan bisnis perbankan sehingga kreditabilitas nasabah terhadap bank tersebut akan bertambah besar.

9. Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2006:37) analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan. Dengan kedua analisa kredit ini diperlukan beberapa rasio, diantaranya rasio likuiditas, rentabilitas dan rasio lainnya.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Darmawan (2013:37) penelitian deskriptif yaitu suatu metode meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif memfokuskan pada masa sekarang yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data,

menolah data, menganalisa data tersebut dan secara rinci mendeskripsikan langkah penelitian serta metode yang digunakan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk tempat penelitian adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Sentral Arta Jaya, yang terletak di Jl. Pb Sudirman 183 Kota Probolinggo Jawa Timur. Penelitian lokasi ini didasarkan bahwa bank tersebut adalah bank yang berorientasi pada pemberian kredit yang dinilai memiliki risiko yang cukup besar sehingga diperlukan suatu manajemen kredit yang efektif.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah :

- a. Pelaksanaan Manajemen Kredit pada PT. BPR Sentral Arta Jaya Kota Probolinggo. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Sentral Arta Jaya. Menurut Kuncoro (2002:243-269) agar pengelolaan kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dalam pemberian kredit maka diperlukan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Perencanaan kredit
 - 2) Organisasi dan manajemen pengkreditan
 - 3) Proses persetujuan kredit
 - 4) Dokumentasi dan administrasi credit
 - 5) Pengawasan dan pembinaan kredit
 - 6) Penyelesaian kredit bermasalah
- b. Analisis Rasio Keuangan
 - 1) Rasio Likuiditas
 - 2) Rasio Rentabilitas

4. Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam sebuah penelitian karena dalam tahap inilah peneliti menemukan jawaban dari beberapa topik masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis statistik. Tujuan analisis data di dalam penelitian ini adalah untuk menghubungkan antara pelaksanaan manajemen kredit pada PT. BPR Sentral Arta Jaya dengan teori manajemen kredit. Adapun tahapan-tahapan yang merupakan implementasi dan faktor dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis Manajemen Kredit yang diterapkan di PT BPR Sentral Arta Jaya
 - 1) Perencanaan kredit
 - 2) Organisasi dan manajemen pengkreditan
 - 3) Proses persetujuan kredit
 - 4) Dokumentasi dan administrasi kredit
 - 5) Pengawasan dan pembinaan kredit
 - 6) Penyelesaian kredit bermasalah

- b. Analisis Rasio Keuangan
 - 1) Rasio Likuiditas
 - 2) Rasio Rentabilitas (Kasmir, 2002:268)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 : Analisis Rasio Berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia

Rasio	2013	2014	2015	Rata-rata	Standart BI	Keterangan
NPL	1,27%	1,43%	2,26%	1,65%	< 5%	SANGAT BAIK
Rasio Likuiditas						
1. Cash Ratio	72,70%	75,07%	86,62%	78,13%	> 3%	SANGAT BAIK
2. LDR	70,52%	74,85%	68,94%	71,43%	50%-75%	SANGAT BAIK
Rasio Rentabilitas						
1. ROE	27,66%	33,70%	26,43%	29,26%	> 15%	SANGAT BAIK
2. ROA	3,39%	4,25%	3,75%	3,79%	> 2%	SANGAT SEHAT

Sumber : Data Diolah (2016)

1. Rasio Likuiditas Berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia

- a. Berdasarkan perhitungan NPL secara rata-rata pada tahun 2013-2015 diperoleh hasil 1,65% selama tiga periode PT. BPR Sentral Arta Jaya memperoleh NPL terendah pada tahun 2013 dengan predikat “sangat baik” dengan nilai NPL 1,27%, pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dengan nilai NPL 1,43% dan 2,26%. Meskipun terjadi peningkatan nilai NPL dari tahun 2013-2015 namun PT. BPR Sentral Arta Jaya masih dikatakan sehat karena masih di bawah batas NPL yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Peningkatan nilai NPL dari tahun 2013-2015 disebabkan oleh jumlah penyaluran kredit yang terus bertambah dari tahun 2013 yang disertai risiko kredit yang semakin besar. Adanya kecenderungan peningkatan jumlah kredit bermasalah perlu diwaspadai dan perlu dilakukan evaluasi dari segi jenis kreditnya dan sistem pemberian serta pengawasan kredit yang ada pada PT. BPR Sentral Arta Jaya. Meskipun NPL masih dibawah 5%, PT. BPR Sentral Arta Jaya tetap memerlukan perbaikan agar lebih baik dan kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah dapat ditekan.
- b. Perhitungan Cash Ratio (CR) secara rata-rata selama tiga periode berada diatas

standart ketentuan Bank Indonesia yaitu > 3% yang berarti PT. BPR Sentral Arta Jaya dikatakan sehat dari sisi Cash Ratio dengan rata-rata 78,13%, karena sisi short term borrowing totalnya lebih besar dari total liquid asset, hal ini disebabkan karena rekening giro merupakan kontribusi terbesar dari short term borrowing, atau dalam hal ini kemampuan bank dalam menghimpun dana nasabah dalam bentuk rekening giro, serta kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki Bank Indonesia.

- c. Hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank ini pada tahun 2013-2015 masih dibawah standart Bank Indonesia sebesar 85%-100% yang berarti nilai LDR dapat dikatakan “sangat baik” yang mana memperoleh hasil pada tahun 2013 sebesar 70,52% ; tahun 2014 sebesar 74,85% ; dan pada tahun 2015 sebesar 68,94%. Selama tiga periode dari sisi LDR diperoleh rata-rata 71,43% dengan predikat “sangat baik” karena memiliki nilai LDR > 50% dan < 75%. Ini karena sisi total deposito dan modalnya mempunyai total yang sangat besar dibandingkan total loan dari bank tersebut, hal ini disebabkan bahwa bank tersebut sudah sangat baik kemampuan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit terhadap masyarakat. Meskipun LDR dikatakan sangat baik perlu diwaspadai dalam penyaluran kredit yang terus meningkat agar LDR tidak melebihi batas maksimum.

Berdasarkan perhitungan persentase rasio likuiditas di atas, dimana tingkat Loan to Deposit Ratio yang dimiliki BPR menurun pada tahun 2014 sampai 2015. Sebaiknya PT. BPR Sentral Arta Jaya harus dapat melakukan manajemen kredit yang lebih baik lagi untuk dapat menjaga likuiditas perusahaan. PT. BPR Sentral Arta Jaya harus mampu membatasi penyaluran dana pada kredit agar tidak melebihi total aset yang dimiliki sehingga dapat menjaga aset likuidnya guna membayar kewajiban jangka pendek sehingga likuiditas perusahaan dapat meningkat.

Kegiatan menjaga likuiditas merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh bank, karena bank harus memiliki dan mampu menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan

yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan. Kemampuan dan kesiapan dalam memenuhi kewajiban sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

2. Rasio Rentabilitas Berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia

- a. Untuk Return on Equity (ROE) secara rata-rata yang diperoleh selama tiga periode diketahui berada di atas standart Bank Indonesia $> 15\%$ yang berarti PT. BPR Sentral Arta Jaya dikatakan sehat dari sisi Return on Equity dengan rata-rata $29,26\%$, yang pada tahun 2013 memperoleh nilai $27,66\%$; tahun 2014 sebesar $33,70\%$ dan pada tahun 2015 sebesar $26,43\%$. Pada perhitungan ROE mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dalam meminimalisir terjadinya fluktuasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola equity capital yang ada untuk mendapatkan net income perlu ditingkatkan..
- b. Perhitungan Return on Asset (ROA) selama tiga periode diketahui berada di atas standart Bank Indonesia yaitu $> 2\%$ dengan rata-rata $3,79\%$ yang menandakan PT. BPR Sentral Arta Jaya memiliki ROA yang “sangat sehat”. Pada tahun 2013 bank tersebut memiliki nilai ROA sebesar $3,39\%$; tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu $4,25\%$ sedangkan di tahun 2015 menurun sebesar $0,5\%$ yaitu menjadi $3,75\%$, Menurunnya ROA pada tahun 2015 maka pihak bank perlu mengelola total aktiva agar dapat meningkatkan laba bersih sehingga akan meningkatkan ROA perusahaan. Walaupun bank ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun namun PT. BPR Sentral Arta Jaya tetap dikatakan “sangat sehat” karena adanya kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income atau pendapatan dari pengelolaan asset bank tersebut, dimana jumlah operating income diperoleh dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Pada rasio rentabilitas terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Dalam meminimalisir terjadinya fluktuasi, maka PT. BPR Sentral Arta Jaya dalam menyalurkan kredit harus melakukan analisis kredit (5C,7P dan 3R) terhadap calon debitur. Karena timbulnya masalah dalam kegiatan perkreditan seperti tunggakan dan kredit macet menyebabkan tingginya tingkat NPL yang dapat menurunkan rentabilitas bank. Hal ini dikarenakan adanya sumber pendapatan terbesar bank yang berasal dari penerimaan bunga kredit menjadi tidak lancar atau macet. Disamping itu PT. BPR Sentral

Arta Jaya harus dapat mengelola asset yang dimiliki lebih baik lagi, dimana BPR harus dapat menyalurkan dan menggunakan asset yang dimiliki tepat sasaran karena kinerja asset yang baik dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam pemberian kredit, pihak bank sudah menerapkan prinsip 5C namun manajemen kredit yang dilakukan PT. BPR Sentral Arta Jaya kurang optimal, hal ini tercermin dari hasil NPL tahun 2013-2015 terus mengalami kenaikan. Tahun 2013 sampai dengan 2014 terjadi kenaikan sebesar $0,16\%$ dan tahun 2014 sampai dengan 2015 terjadi kenaikan sebesar $0,83\%$. Untuk mewujudkan manajemen kredit yang efektif maka pihak bank harus melakukan perbaikan dalam melakukan analisis kredit.
- b. Manajemen kredit pada PT. BPR Sentral Arta Jaya guna menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas sudah cukup baik meskipun belum efektif. Dilihat pada indikator Loan to Deposit Ratio yang berfluktuasi pada setiap tahunnya. Tahun 2013-2014 meningkat sebesar $4,33\%$, tahun 2014-2015 terjadi penurunan sebesar $5,91\%$, dari ketiga periode tersebut diperoleh rata-rata $71,43\%$, meskipun pada setiap tahunnya LDR mengalami fluktuasi namun masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar $85\%-100\%$ yang memperoleh predikat “sangat baik” yang berarti bank ini masih dikatakan sehat. Meskipun dari analisis likuiditas PT. BPR Sentral Arta Jaya dikatakan “sangat baik” namun untuk menjaga likuiditas perlu diwaspadai dalam penyaluran kredit yang terus meningkat dan melakukan manajemen kas yang baik dengan membatasi penyaluran dana pada kredit agar tidak melebihi total aset yang dimiliki sehingga dapat menjaga aset likuidnya agar LDR tidak melebihi batas maksimum. Namun pada perhitungan rasio rentabilitas (ROE dan ROA) PT. BPR Sentral Arta Jaya mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2015, ROE diperoleh dengan rata-rata $29,26\%$ dan ROA dengan rata-rata $3,79\%$, meskipun terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun namun PT. BPR Sentral Arta Jaya tetap memperoleh predikat “sangat sehat” berdasarkan ketentuan Bank

Indonesia. Dalam meminimalisir terjadinya fluktuasi dan meningkatkan rentabilitas perusahaan maka dalam penyaluran kredit harus melakukan analisis kredit terhadap calon debitor, karena timbulnya masalah seperti tunggakan dan kredit macet yang menyebabkan tingginya tingkat NPL yang dapat menurunkan rentabilitas bank. Hal ini dikarenakan adanya sumber pendapatan terbesar bank yang berasal dari penerimaan bunga kreditt menjadi tidak lancar atau macet. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kredit yang efektif sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.

2. Saran

Adapun saran yang diberikan, antara lain:

- a. Dalam memberikan kredit PT. BPR Sentral Arta Jaya hendaknya lebih selektif dengan menerapkan keseluruhan 5C dalam menganalisis calon nasabah.
- b. Sebelum menyalurkan kreditnya, pihak bank harus melakukan perencanaan dan analisis kredit, agar kredit yang disalurkan mencapai sasaran, yaitu aman. Artinya kredit tersebut harus diterima kembali pengembaliannya secara teratur, tertib, dan tepat waktu, sesuai dengan perjanjian antara bank dengan nasabah sebagai penerima dan pemakai kredit, sehingga perputaran kas lancar dan tingkat likuiditas bank tinggi sehingga bank bisa membayar utang jangka pendeknya jika sewaktu-waktu ada tagihan
- c. PT. BPR Sentral Arta Jaya harus dapat mengelola asset yang dimiliki lebih baik lagi, dimana BPR harus dapat menyalurkan dan menggunakan asset yang dimiliki tepat sasaran karena kinerja asset yang baik dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arthesa, Ade dan Edita Handiman. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta : PT. INDEKS Kelompok Gramedia.

Budisantosa, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi dua. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Dendawijaya Lukman, 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti, 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.

Gandapradja, Permadi. 2004. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.

Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ketujuh. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta dan Makasar : BPFE

Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

Sastradipoera, Komaruddin. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Bandung : KAPPA-SIGMA.

Simorangkir, OP. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sinungan, Muchdarsyah. 1992. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sunarti. 2008. *Sistem dan Manajemen Perbankan Indonesia*. Malang : NN Press.

Suyatno, Thomas, dkk. 2003. *Dasar-dasar Pengkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Syamsuddin, Lukman. 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKN Yogyakarta.

Veithzal Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Managemen : Conventional and Sharia System*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.